

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI JAGUNG DI DESA RANTAU DURIAN 1 KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR

Wahyu Candra Pambudi dan Muhamad Sidik*

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jl. Jend A.Yani 13 Ulu Palembang

*email korespondensi: muhammadsidik08031983@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to look at how the area of land area, education, experience, and age in influencing the decisions of farmers in corn farming and also wanted to find out how much money is corn farmers in Rantau Durisan 1 Village, Lempuing Jaya District, Ogan Komering Ilir District. This research was conducted in Rantau Durian 1 Village in September - November 2019. The method used was a survey method. While the method, the example used is Simple Random Sampling. The data collection method uses the method of observation and interviews. Analysis of the data used is quantitative descriptive analysis. The results of research are known about the decision of farmers in trying for corn farming simultaneously by factors of land area, education, experience and age. And the partial factor that opposes the decision of farmers in trying for corn farming is experience and the factors that are contrary to the results of farmers in cultivating corn farming are land area and education.

Keyword : corn farming, farmer, decision of farmer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur dalam mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani jagung serta ingin mengetahui seberapa besar pendapatan petani jagung di Desa Rantau Durisan 1 Kecamatan Lempuing Jaya, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rantau Durian 1 pada bulan September – November 2019. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode, contoh yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui tentang keputusan petani dalam mencoba usahatani jagung secara simultan oleh faktor luas lahan, pendidikan, pengalaman dan umur. Dan faktor parsial yang menentang keputusan petani dalam mengusahakan usahatani jagung adalah pengalaman dan faktor yang bertentangan dengan hasil petani dalam membudidayakan usahatani jagung adalah luas lahan dan pendidikan.

Kata Kunci : Petani Jagung, Petani, Keputusan Petani

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan sebagai salah satu provinsi dengan agroekosistem yang beragam merupakan salah satu penyumbang produksi jagung nasional. Berdasarkan data statistik produksi jagung sumatera selatan tahun 2011 yakni 125.688 ton, berada di urutan ke-16 dari 33 provinsi. Produktivitas jagung di

Sumatera Selatan relatif masih rendah yakni 3,81 t/ha, masih jauh dibawah produktivitas nasional yakni 4,57 t/ha. Peningkatan produksi jagung terjadi pada tahun 2015. Hal ini dapat dilihat dari produksi jagung tahun 2015 sebesar 288,78 ribu ton pipilan kering, naik sebesar 96,81 ton (50,43 persen) dibandingkan pada tahun 2014. Peningkatan produksi disebabkan oleh adanya

peningkatan luas panen dan produktivitas masing-masing sebesar 14,36 ribu hektar (44,96 persen) dan 2,26 kuintal/hektar (3,76 persen) (Badan Pusat Statistik, 2015). Beberapa wilayah andalan pengembangan jagung diantaranya kabupaten OKU, OKI, Muara Enim, Lahat, Musi Banyuasin, Banyuasin dan Musi Rawas (BPTP Sumatera Selatan, 2001).

Desa Rantau Durian 1 merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, salah satu usahatani yang dilakukan penduduk Desa Rantau Durian 1 adalah usahatani jagung. Desa Rantau Duria 1 merupakan salah satu desa yang menjadi sasaran program peningkatan produksi jagung melalui program IP 200.

Dengan luas lahan yang dimiliki petani saat ini petani dapat memanfaatkan lahan tersebut untuk berusahatani terutama untuk berusahatani jagung. Sedangkan lahan di Desa Rantau Durian 1 termasuk dalam kategori lahan sawah tadah hujan sehingga petani pada musim tanam kedua memilih usahatani jagung. Dilihat dari segi keuntungan nya usahatani jagung lebih menguntungkan dibanding usahatani padi pada musim tanam kedua hal ini disampaikan oleh penyuluh di Desa Rantau Durian 1 dimana dalam berusahatani padi petani sering mengalami gagal panen pada saat musim tanam kedua. Keputusan petani dalam berusahatani jagung pada musim tanam kedua dilihat dari segi keuntungan yang didapat dari berusahatani jagung tersebut. Kemudian petani di Desa Rantau Durian 1 beralih untuk menanam jagung disaat musim tanam kedua. Dari uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani jagung di desa rantau durian 1 kecamatan lempuing jaya kabupaten ogan komering ilir”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di Desa Rantau Durian 1 merupakan desa dengan luas panen jagung terluas dan jumlah produksi jagung terbesar dibandingkan dengan desa lainya di Kecamatan Lempuing Jaya. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan November 2019.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Siregar (2017), *Simple Random Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel. Lebih lanjut Narbuko dan Achmadi (2002), *Simple Random Sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan secara rambang atau acak yaitu pengambilan sampel tanpa pilih-pilih. Berdasarkan hasil survei jumlah petani padi yang mengusahakan usahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 sebanyak 290 orang. Dari uraian di atas penarikan jumlah sampel petani padi yang mengusahakan usahatani jagung diambil sebanyak 11%. Maka jumlah sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini sebanyak 32 orang petani.

Untuk menjawab faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani jagung digunakan regresi dengan model logit. Berhubung Y (Petani yang mengusahakan tanaman jagung dan petani yang tidak mengusahakan tanaman jagung) variasi nilai 1 dan nol untuk menduga permasalahan model logit dengan rumus sebagai berikut (Siregar, 2017) sebagai berikut:

$$Y = \text{Log } \rho_1 = \frac{\beta_0}{1 - \rho_1} + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + \text{Log } \beta_4 X_4$$

dimana:

Y = keputusan petani yang mengusahakan jagung

1 = petani yang mengusahakan jagung

0 = petani yang tidak mengusahakan jagung

jagung

X₁ = luas lahan (ha)

X₂ = Pendidikan (tahun)

X₃ = pengalaman (tahun)

X₄ = umur (tahun)

ρ₁ = peluang kejadian pada petani mengusahakan jagung

Hipotesis dalam penelitian ini secara simultan yaitu:

oleh luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur berpengaruh nyata terhadap keputusan. Adapun bentuk hipotesis secara simultan matematis sebagai berikut :

H₀: Keputusan petani mengusahakan jagung secara simultan tidak dipengaruhi oleh luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur.

H_a: Keputusan petani mengusahakan jagung dipengaruhi secara simultan oleh luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur.

Adapun bentuk hipotesis secara simultan matematisnya sebagai berikut:

H₀ : b₁ : b₂ : b₃ : b₄ = 0

H_a : b₁ : b₂ : b₃ : b₄ ≠ 0

$$Y = -9,462 - 3,126X_1 + 0,282X_2 - 0,175X_3 + 0,282X_4$$

(2,837)*	(1,675)*	(5,538)*	(5,714*)
(1,856)**	(0,218)**	(0,075)**	(0,118)**

Keterangan:

*= uji Wald

**= uji S.E.

Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai *Nigelkerke R-Square* (R²) sebesar 0,813. Hal ini menunjukkan bahwa 81,30 persen variasi nilai keputusan petani mengusahakan jagung dapat dijelaskan oleh variabel faktor-faktor : luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur. Output hasil pengolahan SPSS dengan tingkat kepercayaan 95 persen (α = 0,05) nilai uji statistik G untuk model regresi logistic yaitu *likelihood ratio* sebesar 25,592 dengan nilai α = 0,000. Hal ini berarti tolak H₀ atau minimal ada satu dari β_i tidak sama dengan nol maka dapat disimpulkan bahwa minimal ada dua variabel diantara 4 variabel yang diamati berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Pada *Cox & Snell R Square* terdapat ,358 artinya sebesar 35,8 persen secara simultan empat faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan petani dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

a. Luas Lahan

Dari hasil analisis regresi model logit faktor luas lahan berpengaruh tidak nyata

Berdasarkan taraf signifikan α = 5%, jika

Signifikan ≤ 0,05 maka tolak H₀

Signifikan ≥ 0,05 maka terima H₀

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Berusahatani Jagung

Hasil analisis model logit hitung dengan binary logistik terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung (Y) sedangkan sebagai variabel independen dengan variabel dependen lainnya (luas lahan, pendidikan, pengalaman, dan umur) secara simultan sebagai berikut:

terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Dilihat dari Odds sebesar 0,044 ini berarti apabila bertambah satu luas lahan maka keputusan petani dalam mengusahakan usahatani jagung akan meningkat sebesar 0,044 dengan nilai signifikan sebesar 0,092 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam mengusahakan usahatani jagung yang artinya luas atau sempitnya lahan usaha yang digunakan untuk usahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 petani tetap berusahatani jagung pada musim tanam kedua dilihat dari segi pendapatan yang lebih menguntungkan. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan petani jagung di Desa Rantau Durian 1 rata-rata sebesar 0,59 ha.

b. Pendidikan

Dari hasil analisis regresi model logit faktor pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Dilihat dari Odds sebesar 1,326 ini berarti apabila bertambah satu tahun

pendidikan maka keputusan petani dalam mengusahakan usahatani jagung akan meningkat sebesar 1,326 dengan nilai signifikan sebesar 0,196 yang lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga tingkat pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Tingkat pendidikan petani jagung di Desa Rantau Durian 1 berpengaruh tidak nyata dikarenakan dalam penelitian ini rata-rata tingkat pendidikan petani jagung hanya 7 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rantau Durian 1 petani yang mengusahakan usahatani jagung rata-rata petani yang berpendidikan rendah, dimana petani tetap mengusahakan usahatani jagung meskipun tidak berpendidikan tinggi.

c. Pengalaman

Dari hasil analisis regresi model logit faktor pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan tanaman jagung. Dilihat dari Odds sebesar 0,839 ini berarti apabila bertambah satu tahun pengalaman maka keputusan petani dalam mengusahakan usahatani jagung akan meningkat sebesar 0,839 dengan nilai signifikan sebesar 0,019 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Rata-rata tingkat pengalaman petani di Desa Rantau Durian 1 untuk petani jagung yaitu 17 tahun. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Rantau Durian 1 orang-orang yang mengusahakan usahatani jagung rata-rata orang yang berpengalaman sehingga membantu petani dalam mengurangi resiko kegagalan usahatani yang dilakukannya serta mampu meningkatkan keterampilan berusahatani.

d. Umur

Dari hasil analisis regresi model logit dapat dilihat bahwa faktor umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung. Dilihat dari nilai Odds ratio sebesar 1,326 ini berarti apabila bertambah umur satu tahun maka keputusan petani mengusahakan usahatani jagung akan meningkat sebesar 1,326 dengan nilai signifikan sebesar 0,017 yang lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani mengusahakan usahatani jagung, karena dalam penelitian ini umur petani masih

produktif cenderung tua yaitu antara 27-61 tahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata umur petani di Desa Rantau Durian 1 yang mengusahakan usahatani jagung rata-rata berumur 51 tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor luas lahan, pendidikan, pengalaman dan umur, secara simultan berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani jagung sebagai komoditas yang diusahakan di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Pengaruh variabel penelitian secara parsial.
 - a. Luas lahan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
 - b. Pendidikan berpengaruh tidak nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
 - c. Pengalaman berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.
 - d. Umur berpengaruh nyata terhadap keputusan petani dalam berusahatani jagung di Desa Rantau Durian 1 Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat diambil saran sebagai berikut :

1. Untuk petani di Desa Rantau Durian 1 agar dapat memperluas lahan tanaman jagung yang akan diusahakan karena prospek kedepan cukup bagus.
2. Bagi petani selain jagung di Desa Rantau Durian 1 tidak perlu ragu dalam

memutuskan dan membudidayakan tanaman jagung yang akan diusahakan karena prospek kedepannya sangat menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. dan K. Sobri. 2014. Buku Ajar. *Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.
- Adiratma. 2004. *Pola Prilaku Konsumen Beras Organik*. Grasindo. Jakarta.
- Andrianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jogjakarta.
- Andriani, R. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengusahakan Padi Organik Di Desa Karang Sari Kecamatan Belitang III Kabupaten OKU Timur*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Balai Penyuluhan, Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Lempuing Jaya. 2017. *Data Jagung Kecamatan Lempuing Jaya*. Lubuk Seberuk. Ogan Komering Ilir.
- Dermawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. 2016. *Teori dan Tehnik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Rajawali Pers. Makasar.
- Firmasyah, H. 2005. *Study Tentang Keputusan Petani Dalam Mengusahakan Tanaman Sayuran Di Desa Sri Gunung Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hasim. 2006. *Sosial ekonomi pertanian terhadap pengambilan keputusan*. <http://repository.usu.ac.id>. diakses pada tanggal 18 januari 2019.
- Mubyarto. 1994. *Politik Pertanian dan Membangun Pedesaan*. Jakarta.
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Nurfitriani. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Karet Menggunakan Pupuk SP36 Dan Petani Karet Menggunakan Asam Semut Sebagai Bahan Pengumpul Lateks Di Desa Purworejo Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur*. Skripsi.